ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERBANKAN PERIODE 2014-2015

Oleh :

Adam Akmal Raiz

Dosen Pembimbing :

Dr. Erwin Saraswati Ak., CPMA., CSRA., CA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan pengungkapan CSR sektor perusahaaan yang memiliki tingkat kepatuhan CSR tertinggi dan fluktuasinya berdasarkan standard inti (*core*) yang berpedoman pada *G4 Sustainability Reporting Guidelines*. Peneliti menganalisis *sustainability report* yang diterbitkan 20 perusahaan pada industri manufaktur dan sektor perbankan periode 2014 – 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa metode *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri manufaktur memiliki rata – rata total kepatuhan pengungkapan CSR yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan pada sektor perbankan. Secara umum, tingkat kepatuhan pengungkapan mengalami sedikit peningkatan dan menunjukkan adanya tren positif di masa mendatang.

Kata kunci : *Corporate social responsibility* (CSR), *kepatuhan*, *pengungkapan*.

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir kerusakan lingkungan menjadi salah satu masalah penting di dunia. Adapun tingkat kerusakan lingkungan akibat adanya deforestasi, pencemaran lingkungan karena limbah industri, dan tingkat *global warming* yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam analisis yang dilakukan oleh *Forest Watch Indonesia* (2014) menjelaskan bahwa hutan alam di Indonesia rata-rata berkurang 917.000 hektar per tahun antara 2009 sampai dengan 2013 dan lebih dari tiga per lima hektar tersebut hilang diluar areal konsesi terjadi di kepulauan Kalimantan dan Sumatera. Hal ini terjadi akibat ketidakselarasan kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah yang mengakibatkan buruknya tata kelola hutan. Di Indonesia sendiri laju kerusakan

lingkungan semakin meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Menurut penelitian yang dilakukan *World Wide Fund* (WWF) pada tahun 2007, dinyatakan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi memicu munculnya perusahaan – perusahaan baru yang menghasilkan sejumlah besar limbah dan polusi dalam aktivitas bisnisnya. Fenomena inilah yang terjadi di Indonesia selama 10 tahun ini.

Perusahaan yang hanya berorientasi pada *profit* dan kurang memperhatikan aspek lingkungan dan sosialnya, tidak dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan di masa depan. Menanggapi hal tersebut, banyak perusahaan telah menerapkan pembangunan berkelanjutan untuk mengingat dan pelaksanaan pencegahan pemanasan global (Frost, dalam Davis, 2010). *Yale Center for Environmental Law and Policy* (YCELP) *and the Center for International Earth Science Information Network* (CIESIN) di *Columbia Universtity* menunjukkan peringkat perfoma lingkungan Indonesia jauh berada di bawah negara lain dengan posisi 112 dari 178 (YCELP & CIESIN, 2014). Rencana pengembangan investasi dengan menerima perusahaan baru ke Indonesia jelas akan membawa masalah besar dalam kaitannya dengan perubahaan lingkungan jika tidak ditangani dengan baik.

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam memenuhi tuntutan dan preferensi *stakeholder* dalam melakukan pembangunan kualitas hidup yang lebih baik. Perusahaan dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Oliver, 1991; Haniffa dan Coke, 2005; Ani, 2007). Hal yang sama juga dikemukan oleh Kiroyan (2006), dalam Sayekti dan Wondabio (2007), bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Perusahaan di seluruh dunia kini telah mulai melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yang pengungkapannya berisi laporan keberlanjutan (*Corporate Social Responsibility Reporting).* Laporan ini mencakup aturan yang luas dan terdapat beragam pengungkapan, termasuk praktik atau pengembangan tenaga kerja dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan menggunakan informasi ini untuk fokus terhadap tujuan serta nilai yang dijunjung oleh perusahaan, dengan melegitimasi suatu tindakan atau dengan merancang suatu asumsi yang di masa depan akan dipertanggungjawabkan untuk kebutuhan *stakeholder* (Cory, Shane, Patrick., 2015).

Dalam pengungkapan aktivitas CSR perusahaan dinilai berdasarakan dinilai berdasarkan indikator – indikator yang berlaku. Versi terbaru pedoman GRI adalah G4 yang mulai diterapkan sejak bulan Mei tahun 2013. Ada 151 indikator pada G4 yang terbagi atas 11 bidang yang berbeda.G4 adalah generasi keempat dari pedoman GRI yang memberikan keleluasaan perusahaan dalam pengungkapan aktivitas sosialnya dengan mempertimbangankan materialitas masalah yang dihadapi perusahaan. Namun tetap ada standard implementasi inti (*core*) yang harusnya diungkapkan oleh perusahaan, karena indikator yang terkandung di dalamnya dianggap mewakili dan berlaku bagi semua jenis aktivtas bisnis yang dilakukan perusahaan. Standard inti (*core*) terdiri dari 34 indikator yang berbeda. Indikator ini meliputi strategi dan bisnis perusahaan, profil organisasi, materialitas dan pembatasan, hubungan dengan *stakerholder*, profil pelaporan, tata kelola serta etika dan integritas perusahaan. Martina (2009) melakukan riset tentang peningkatan kepatuhan melalui indikator – indikator CSR yang diungkapkan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Studi yang sama, namun menjangkau sektor perusahaan yang lebih luas (Maghfiroh, 2016) melakukan analisa komparatif terhadap laporan keberlanjutan terhadap tiga sektor yaitu sektor industri semen, sektor pertambangan dan sektor perbankan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut sudah melakukan, serta melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan cukup baik.

2. Penelitian Terdahulu

Martina (2009) melakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial melalui indikator – indikator berdasarkan pada GRI yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penilitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa indikator yang paling banyak diungkapkan pada perusahaan pertambangan adalah indikator ekonomi diikuti sosial dan lingkungan.

Amrina (2010) juga melakukan penelitian yang serupa mengenai tingkat kepatuhan pengungkapan aktivitas CSR serta ada tidaknya peningkatan kepatuhan penungkapan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 – 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengungkapan, pada tahun 2007 didapat bahwa perusahaan pertambangan sudah mengungkapkan laporan CSR nya sebesar 45% sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 58,5 %. Indikator yang paling banyak diungkapkan adalah indikator ekonomi diikuti sosial dan lingkungan.

Berdasarkan metode *content analysis* pada lima dimensi CSR, penelitian yang dilakukan Hou & Heber (2001) menghasilkan kesimpulan bahwa 9 dari 10 perusahaan yang diteliti terlibat aktivitas CSR. Bentuk CSR yang dilakukan kesembilan perusahaan ini cenderung berbeda karena adanya perbedaan jenis bisnis perusahaan dan ruang lingkup perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan aktivitas CSR di negara berkembang mulai banyak menarik perhatian. Mamun & Kamardin (2014) melakukan penelitian pada salah satu negara berkembang di kawasan Asia Selatan, yaitu Bangladesh. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan secara signifikan pada tahun 2005 sampai 2008 terkait aktivitas CSR perusahaan serta pengungkapannya. Penelitian di Malaysia juga menunjukkan hasil yang serupa. Ahmad & Hossain (2015) lebih spesifik mengangkat tema penilaian pengungkapan CSR yang berhubungan pada Aspek perubahan iklim dan *global warming*.

Victoria (2015) melakukan penelitian mengenai eksplorasi perkembangan CSR di *heritage tourism* di United Kingdom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi jasa sangat berbeda dengan organisasi atau perusahaan manufaktur. Organisasi atau perusahaan jasa seperti pariwisata contohnya, dalam mengungkapkan laporan CSR jasa pariwisata harus selalu berkomunikasi dengan para *tourist* dan juga penduduk lokal atau masyarakat sekitar.

Maghfiroh (2016) juga melakukan penelitian serupa yaitu tentang menganalisa tingkat kepatuhan pada industri semen, pertambangan, dan perbankan pada periode 2013 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator aspek ekonomi dan lingkungan, industri semen yang memiliki tingkat kepatuhan tertinggi diikuti oleh pertambangan dan perbankan. Sedangkan pada aspek sosial, industri perbankan menduduki pertama dengan kepatuhan tertinggi diikuti oleh industri semen dan pertambangan.

3. Metode Penelitian

3.1 Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2005) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena – fenomena yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara penjelasan atau deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa pada konteks khusus dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Digunakan penelitian metode kualitatif deskriptif dikarenakan bahwa

penelitian ini menganalisis secara detail menganai indikator-indikator CSR pada suatu perusahaan.

Jenis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2005 : 62) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet yang dipublikasikan melalui *website* perusahaan masing – masing. Alasan dipilihnya periode tersebut karena peneliti ingin membandingkan tingkat persentase pengungkapan laporan CSR yang dilakukan baik dari perusahaan manufaktur maupun perbankan pada periode 2014-2015.

3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive judgment sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak, yang pemilihannya menggunakan pertimbangan tertentu (Mirfazli&Nurdiono, 2007). Teknik ini digunakan ketika peneliti percaya bahwa dapat menentukan sampel yang representatif sesuai keputusannya sendiri (Black, 2010 : 225). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih target sampel secara spesifik yang diharapkan mampu menyediakan informasi yang representatif dan dibutuhkan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Perusahaan yang termasuk dalam salah satu jenis industri sektor manufaktur dan perbankan.
2) Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* pada tahun 2014 dan 2015.
3) Perusahaan yang menggunakan standard pelaporan berdasarkan GRI versi G-4.
4) *Sustainability Report* dapat diakses langsung dari *website* perusahaan.

3.3 Teknik Analisis Data

Penggunaan langkah analisis data berupa *checklist* untuk menyusun indeks pengungkapan CSR dianggap sebagai salah satu langkah untuk mengurangi keterbatasan yang ada pada teknik analisis sebelumnya. Hal ini karena analisis dengan menggunakan teknik *checklist* akan mampu mengakomodir dan memeriksa aspek – aspek CSR yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Jitaree, 2005).

Langkah analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Realibilitas dan validitas. Peneliti memastikan realibilitas dan validitas data dengan menggunakan sumber literature dan sumber data yang relevan, disamping itu juga digunakan pemisahan secara spesifik dengan satu prinsip, yaitu materialitas perusahaan. Peneliti memastikan apakah data laporan CSR yang didapat tersedia di *website* perusahaan.
2. Peneliti melakukan klasifikasi kategori pengungkapan apa yang seharusnya dicantumkan dalam *sustainability report* perusahaan. peneliti menggunakan peniliaian pengungkapan berdasarkan standard *core* (inti) pada G4 yang terdiri atas 34 indikator yang berbeda. Indikator ini meliputi strategi bisnis perusahaan, profil perusahaan, profil organisasi, materialitas dan pembatasan, hubungan dengan stakeholder, profil pelaporan, tata kelola serta etika dan integritas perusahaan. peneliti melakukan reduksi data untuk memisahkan data – data atau bagian yang digunakan dengan *content analysis* yang merupakan penelusuran konsep dan teks.
3. Selanjutnya dilakukan pembuatan tabel untuk menunjukkan ada tidaknya pengungkapan indikator – indikator tersebut. Hal ini dilihat dari pengungkapan pada *sustainability report* dan indeks GRI yang disertakan. Peneliti membagi pengungkapan lebih spesifik dengan melakukan analisa karakteristik aktivitas bisnis perusahaan dan dampaknya, untuk menentukan klasifikasi bidang pengungkapan apa yang dianggap material bagi masing – masing jenis sampel. Langkah ini mengharuskan untuk memastikan pemisahan yang jelas antara satu kategori dengan kategori lainnya, yang dalam hal ini merupakan jenis atau sektor usaha perusahaan sampel dan bagaimana penggolongan bidang yang diungkapkan. Peneliti mendasar penilaian dari poin – poin pengungkapan sesuai pedoman G4 pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta kesesuaian dengan materialitas perusahaan. pada langkah ini, peneliti juga membuat tabel untuk menunjukkan ada tidaknya indikator – indikator, seperti pada langkah unit analisis, namun pertimbangan mengenai topik apa yang seharusnya diungkapkan didasarkan sesuai materialitas perusahaan.
4. Dilakukan analisis dengan teknik *checklist* untuk menunjukkan indikator apa yang harus diungkpakan dan tidak diungkapkan. Pada langkah ini peneliti dapat menghitung persentase kepatuhan pengungkapan yang dilakukan oleh tiap perusahaan.
5. Dilakukan input data yang didapatkan dari teknik *checklist* pada *software Microsoft excel* 2010. Digunakan teknik analisis dengan melakukan konversi jumlah poin pengungkapan yang berhasil dipenuhi dalam bentuk persentase yang akan

menunjukkan hasil berupa trend dan fluktuasi tingkat kepatuhan pengungkapan tiap perusahaan. peneliti melakukan olah data lebih lanjut menggunakan teknik analisis ini untuk mendapatkanhasil berupa rata – rata tingkat kepatuhan pengungkapan CSR tiap industri pada tahun 2014 – 2015.

6. Peneliti membuat ringkasan hasil yang menunjukkan hasil tingkat kepatuhan pengungkpan CSR secara keseluruhan.
7. Tingkat kepatuhan CSR dijelaskan sesuai indikator yang digunakan.
8. Pembahasan indikator pengungkapan yang dianggap menarik dan secara umum menggambarkan pentingnya penelitian ini.

4. Hasil Penelitian

Keberlanjutan bagi perusahaan adalah komitmen pada upaya menjaga keseimbangan kinerja di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan kemasyarakatan pada setiap kondisi yang dihadapi saat ini maupun di masa yang mendatang, tujuan utama demi menjaga keberlangsungan dan kelestarian lingkungan bumi beserta seluruh isinya untuk generasi kini maupun mendatang yang semakin baik. Untuk mempertahankan keberlangsungan tersebut, perusahaan berkomitmen untuk mempertahakan dan memastikan peningkatan kinerja sosial keberlanjutan, perusahaan tetap menjaga dan mengedepankan relasi yang terbaik kepada masyarakat. Tabel dan grafik dibawah ini menyajikan tingkat kepatuhan pengungkapan CSR perusahaan manufaktur dan perbankan tahun 2014 dan 2015.

Perusahaan	**Aspek**	**Persentase Indikator**		**Rata - rata Periode 2014 - 2015**	**Rata - rata Total Pengungkapan 2014 - 2015**
		2014	**2015**		
Manufaktur	Umum	83%	83%	83%	52%
	Ekonomi	54%	57%	56%	
	Lingkungan	31%	39%	35%	
	Sosial	35%	30%	32%	
Perbankan	Umum	65%	96%	80%	49%
	Ekonomi	37%	49%	43%	
	Lingkungan	20%	29%	25%	
	Sosial	36%	64%	50%	

Rata – rata Tingkat Kepatuhan Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan Tahun 2014 dan 2015

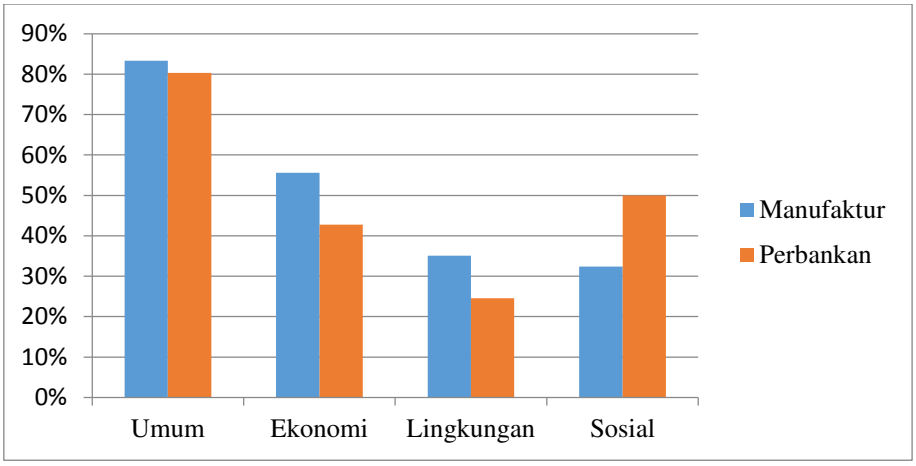

Rata – rata Tingkat Kepatuhan Pengungkapan CSR Berdasarkan Aspek - aspek Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan Tahun 2014 dan 2015

Tabel diatas menunjukkan aspek pengungkapan indikator umum, perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat kepatuhan tertinggi yaitu pada 83% kemudian diikuti perusahaan sektor perbankan yaitu pada 80%. Pengungkapan indikator umum berisi poin – poin yang secara umum memberikan gambaran lingkup pelaporan aktivitas CSR perusahaan. Baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan perbankan sudah melaporkan aktivitas CSR nya dengan baik. Namun dalam menjalankan proses aktivitas bisnisnya, perusahaan manufaktur menjelaskan secara lebih terperinci terkait dengan gambaran ringkas profil perusahaan dan beberapa poin yang berhubungan dengan pemangku kepentingan seperti laporan *assurance* dari pihak eksternal untuk menarik kepercayaan *stakeholder*nya.

Dalam aspek ekonomi, perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat kepatuhan tertinggi pada 56% diikuti oleh perusahaan sektor perbankan pada tingkat 43%. Hal ini dikarenakan bahwa pertumbuhan perusahaan manufaktur yang menyesuaikan tingginya aktivitas CSRnya, sebanding dengan peningkatan kinerja ekonominya. Aspek lingkungan merupakan aspek yang paling penting dalam laporan CSR mengingat bahwa mulai rusaknya kelestarian lingkungan yang berdampak negatif bagi kehidupan mahluk hidup di bumi untuk generasi kini maupun mendatang. Perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat kepatuhan tertinggi sebesar 35% sedangkan perusahaan sektor perbankan hanya melaporkan 25% poin indikator yang ada. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan manufaktur yang paling banyak menggunakan atau mengeksploitasi sumber daya alam dalam aktivitas bisnisnya. Perusahaan sektor perbankan baru saja mulai membahas isu – isu lingkungan secara mendalam beberapa tahun belakangan ini, karena muncul

kesadaran bahwa aktivitas bisnisnya secara tidak langsung berdampak bagi kelestarian lingkungan sekitar.

Terakhir, pada aspek sosial untuk perusahaan perbankan yang memiliki peringkat tertinggi dalam melaporkan aktivitas sosialnya pada 50 %. Melihat bahwa perusahaan perbankan yang aktivitas bisnisnya berhubungan dengan nasabah dan secara tidak langsung kegiatan bisnisnya berdampak negatif pada masyarakat sekitar, diperlukan perlakuan khusus dalam pendekatan kepada masyarakat guna terjalinnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Sehingga aktivitas perusahaan tidak terhambat.

Baik perusahaan manufaktur dan perusahaan sektor perbankan sudah melaporkan kegiatan CSRnya secara baik, dilihat bahwa perusahaan manufaktur mengalami peningkatan pada kategori ekonomi dan lingkungan dan secara konsisten telah mempertahankan tingkat kepatuhan pada kategori umum. Sedangkan untuk perusahaan sektor perbankan mengalami peningkatan di setiap kategori, menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan telah berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungannya.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi tingkat kepatuhan pengungkapan CSR berdasarkan standard inti (*core*) yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan jasa, sehingga dapat diketahui perusahaan yang memiliki tingkat kepatuhan yang tertinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek subjektivitas peneliti, karena penggunaan metode *content analysis* dalam proses pemahaman informasi pada *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan metode lain seperti melakukan analisis melalui sistem atau melakukan uji beda yang mampu meminimalisir tingkat subjektivitas. Penelitian ini juga mengabaikan materialitas masing – masing perusahaan, sebagai penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan mengenai masalah materialitas tiap indikator – indikator CSR perusahaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

_____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

Adams, C.A. 2004. The ethical, social and environmental reporting-performance portrayal gap. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 17 No. 5, pp. 731-57.

Anggraini, Fr. Reni. Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

Arifah, D. A. dan Ja'far, M 2006. Pengaruh dorongan manajemen lingkungan, proaktif dan kinerja lingkungan publik environmental reporting. *Prooceding SNA* 9: 1-30.

Belal, Ataur Rahman. 2016. Corporate Social Responsibility Reporting in Developing Countries: The Case of Bangladesh. Burlington, USA: Ashgate Publishing Company.

Black. 1999. *Sampling Purposive*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif.* Surabaya: Usaha Nasional.

Bonner, Raymond., & Rusli, Evelyn. 2005. *Below a Mountain of Wealth, a River of Waste*. New York Times

Burnett, R. D., & Hansen, D. R. (2008). Ecoefficiency: Defining a role for environmental. *Accounting, Organizations and Society* 33 , 551-581.

Clarkson, P.M., Li, Y., Richardson, G.D. and Vasvari, F.P. 2006. *Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: an empirical analysis*. paper presented at the AFAANZ Conference Paper, Wellington.

Cory Searcy, Shane M. Dixon, W. Patrick Neumann. 2015. The Use of Work Environment Performance Indicators in Corporate Social Responsibility Reporting. *Journal of Cleaner Production, Ryerson University*. Canada.

Chariri dan Ghozali, Achmad. 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Cuganesan, S., Petty, R. 2010. *Intellectual capital measurement and reporting: issues and challenges for multinational organizations*. Hershey, PA: IGI Global Publishing

Deegan, C., Rankin, M., & John Tobin. 2002. An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 Issue: 3, pp.312-343.

Doney, P. M., & Cannon, J. P. 1997. An examination of the nature of trust in buyerseller relationships. *Journal of Marketing*, 61, 35-51

Elkington, John. 1997. *Cannibals With Folks : The Tripple Bottom Line Of 21st Century Business*. Oxford. UK: Capstone.

Fajar, Amrina. 2010. Analisa Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 dan 2008. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. STIE Mahardika.

Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach. Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol 1 No 2, pp. 43-58.

Gray, R, Kouhy, R & Lavers, S. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 47-77.

GRI (*Global Reporting Initiative*). diakses https://www.globalreporting.org/

Herawati, Olivia Martina. 2009. Analisa Pengungkapan dan Rata – Rata Tingkat Kepatuhan pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Hossain, Moqbul Md., Ahmad. 2015. *Climate Change and Soil Salinity: The Case of Coastal Bangladesh*. Ambio.

Hou, Jiran & Reber, Bryan H. 2011. Dimensions Of Disclosures: Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting by Media Companies. *Journal of Grady College of Journalism & Mass Communication* No 37, pp 166-168.

http://regional.kompas.com/read/2012/09/28/17313375/70.Persen.Kerusakan.Lingkungan.akibat.Operasi.Tambang . Diakses pada tanggal 14 Mei 2017.

ISO (International organizations for standardization) social responsibility aspect. 2009. Tersedia di www.iso.org/iso/social_responsibility diakses 5 Mei 2017.

Jenkins, H., & Yakovleva, N. 2006. Corporate Social Responsibility in Mining Industry: Exploring Trends in Social and Environmental Disclosure. *Journal of Cleaner Production* , 14, pp 271-284.

Kamardin, H., Al Mamun, SA. 2014. Corporate Voluntary Disclosure of Banks in Bangladesh. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 164 pp. 258-263.

Lee, K. H., & Shin, D. 2010. Consumer's Responses To Corporate Social Responsibility Activities: The Linkage Between Increased Awareness And Purchase Intention. *Public Relation Review*. Vol 36 No. 2. Pp 193-195.

Lipunga. 2013. Corporate Social Responsbility Reporting by Commercial Banks in Annual Reports. Evidence from Malawi.

Maghfiroh, Alisa. 2016. Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan CSR pada Industri Semen, Sektor Pertambangan, dan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2013 dan 2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Micheleon, Giovanna., Cho, Charles H., Patten, Dennis M. 2014. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 5 Issue: 2, pp.130-148.

Moleong, Lexy J. 2005. Metode penelitian kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Payne, A., & Holt, Sue. 2001. Diagnosing Customer Value: Integrating the Value Process and Relationship Marketing. *British Journal of Management*, Vol. 12 issue 2, pp. 159-182.

Perlez, Raymond & Evelyn. 2005. *Below a Mountain of Wealth, a River of Waste*. New York Times.

Roberts, Robin W. 1992. Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosure : An Application of Stakeholder Theory. *Accounting Organization and Society. Elsevier*. Vol. 17 No 6. Pp. 595-612.

Rodrigues, Manuel Castelo. 2006. Communication of Corporate Social Responsibility by Portuguese Banks: Legitimacy Theory Perspective. *Corporate Communications: An International Journal*, 11, 232-248.

Rusmanto, Toto & Williams, Citra. 2015. Compliance Evaluation on CSR Activities Disclosure in Indonesian Publicly Listed Companies. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communications: A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Shuttleworth, M. 2008. How to choose between different research methods. Experiment Resources. USA.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Penerbit Alfabeta.

Victoria K. Well.s, *et al*. 2016. An exploration of CSR development in heritage tourism. *Annals of Tourism Research Journal*. United Kingdom.

Widjaja, G., & Yani, A. 2006. *CSR Pada Perseroan Terbatas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widjaja, G., & Yeremia, A. P. 2008. *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.

Wijesinghe, K.N. 2012. Current Context Of Disclosure Of Corporate Social Responsibility In Sri Lanka. *2nd Annual International Conference on Accounting and Finance (AF 2012)*.

XU Dayou, ZHANG Zhuo. 2008. Corporate Social Responsibility in Service Industry. School of Business Administration, Guizhou College of Finance and Economics, Guiyang, P.R.China,y.